

Jejak Artikel:

Unggah: 1 Juli 2024;

Revisi: 3 Juli 2024;

Diterima: 9 Juli 2024;

Tersedia Online: 10 Agustus 2024

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Arab Panjunan Kota Cirebon

Abdul Khalim¹, Yuke Hernawati²

^{1,2} Politeknik Pariwisata Prima Internasional

khalim@poltekparprima.ac.id

Kampung Arab Panjunan di Kota Cirebon memiliki kekayaan warisan budaya dan lingkungannya yang unik, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan. Namun, keberhasilan pengembangan ini sangat bergantung pada partisipasi aktif dan berkelanjutan dari masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai berbagai aspek partisipasi masyarakat, mulai dari peran sebagai penyedia layanan dan atraksi wisata, hingga peran krusial dalam melestarikan warisan budaya dan menjaga kelestarian lingkungan yang menjadi daya tarik utama Kampung Arab Panjunan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, untuk analisa data penelitian ini menggunakan analisa tematik terhadap hasil wawancara mendalam, observasi dan analisis dokumen. Penelitian ini mengidentifikasi tiga tema utama yang menjelaskan rendahnya partisipasi masyarakat: (1) Keterbatasan Akses Informasi dan Sosialisasi, (2) Kurangnya Keterlibatan dan Antusiasme Masyarakat, (3) Partisipasi Terbatas dan Dominasi Pendekatan *Top-Down*. Hasil penelitian menunjukkan rendahnya partisipasi ini berpotensi menghambat keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan, untuk mencapai keberhasilan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Kampung Arab Panjunan, perlu adanya upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Upaya ini harus mencakup peningkatan sosialisasi dan penyebaran informasi, memfasilitasi dialog untuk mengatasi perbedaan pendapat, serta membangun kepercayaan dan minat masyarakat terhadap proyek pengembangan. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk merumuskan kebijakan dan program pariwisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Kampung Arab Panjunan. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat, diharapkan pariwisata dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan lingkungan setempat, serta melestarikan kekayaan budaya dan tradisi Kampung Arab Panjunan.

Kata Kunci : Kampung Arab Panjunan, Pariwisata, Pariwisata Berkelanjutan, Partisipasi Masyarakat

Pendahuluan

Pariwisata adalah salah satu sektor yang memiliki potensi cukup besar dalam meningkatkan ekonomi lokal serta memperkaya pengalaman wisatawan melalui eksplorasi budaya dan warisan lokal. Dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa barat, kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun wisatawan domestik ke kota Cirebon awal tahun 2023 sebanyak 1.833.129 (BPS Provinsi Jawa Barat, 2024), bahkan pada bulan Desember peningkatan kunjungan wisatawan cukup naik

¹Coressponden: Abdul Khalim. Politeknik Pariwisata Prima Internasional. Jl. Perjuangan No. 18 Kota Cirebon. khalim@poltekparprima.ac.id

signifikan, menurut Kabid Kepariwisata Disbudpar Kota Cirebon Rini Agustina Rijani, dikutip dari Antaranews.com “Saat ini jumlah kunjungan wisatawan berada di angka 3,3 juta kunjungan turis dan bisa meningkat lagi sampai akhir tahun 2023. Tahun 2022 kita bisa sampai 4,3 juta kunjungan turis” (Antaranews.com, 2023).

Kampung Arab Panjunan, sebuah kelurahan yang kaya akan sejarah dan budaya di Kota Cirebon, siap menjadi destinasi pariwisata baru yang menarik di tahun 2024. Dengan pesona ragam budaya masyarakat etnis Arab yang kental, warisan sejarah yang memikat, dan keindahan arsitektur Islam yang unik, kampung ini menawarkan pengalaman wisata yang mendalam dan otentik. Wisatawan dapat menjelajahi masjid merah yang bersejarah, menyaksikan tradisi lokal yang masih lestari, serta merasakan langsung keramahan dan aktivitas sosial khas masyarakat setempat. Keberagaman warisan budaya dan kearifan lokal yang terjaga menjadikan Kampung Arab Panjunan sebagai destinasi yang wajib dikunjungi bagi para pelancong yang ingin merasakan nuansa Timur Tengah di jantung Kota Cirebon (Khalim & Fitriyana, 2023).

Penggunaan istilah "kampung" pada Kampung Arab Panjunan bukan hanya sekadar label, melainkan cerminan dari pengalaman wisata yang otentik dan mendalam. Konsep ini sejalan dengan definisi "kampung wisata" atau "desa wisata" dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 6 tahun 2017 (Kementerian Pariwisata, 2017), yaitu suatu kesatuan atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang terintegrasi dengan kehidupan masyarakat serta adat istiadat setempat.

Dalam konteks Kampung Arab Panjunan, istilah "kampung" merangkum kekayaan atraksi budaya, sejarah, dan sosial yang ditawarkan. Mulai dari arsitektur bangunan yang khas, tradisi unik, hingga interaksi langsung dengan masyarakat setempat, semuanya menyatu dalam pengalaman wisata yang utuh. Pengembangan Kampung Arab Panjunan sebagai destinasi wisata baru juga mengadopsi pendekatan pentahelix, yaitu kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, industri, akademisi, dan media. Sinergi dari lima unsur ini diharapkan dapat menciptakan pengembangan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak, terutama masyarakat setempat (Wutoy & Nugroho, 2022).

Pengembangan pariwisata di Kampung Arab Panjunan diharapkan dapat menarik minat wisatawan dari dalam maupun luar negeri, dan dapat meningkatkan lama kunjungan wisatawan di Kota Cirebon, yang selama ini hanya rata – rata berkisar satu hari (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon, 2023), hal ini disampaikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Cirebon Agus Sukmanjaya, dikutip dari liputan6.com (13/03/2024), “Destinasi wisata ini akan menyedot wisatawan lokal dan mancanegara untuk datang dan menginap lebih lama di Cirebon, Ia mengatakan, lima destinasi wisata yang tengah dipersiapkan yakni, Museum Topeng Wong, Kampung Wisata Kacirebonan, Kawasan Gedung Bundar, Kampung Arab Panjunan dan Wisata *Heritage*” (Liputan6.com, 2024).

Pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah konsep yang menekankan pada keseimbangan antara dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan, baik saat ini maupun di masa depan. Konsep ini, sebagaimana didefinisikan oleh UNWTO (UN Tourism), telah diadopsi dalam Peraturan Menteri Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, yang merujuk pada standar internasional dari *Global Sustainable Tourism Council* (GSTC). Peraturan ini menggarisbawahi pentingnya tiga aspek keberlanjutan: lingkungan, ekonomi, dan sosial-budaya (Rahmat, 2021). Partisipasi aktif masyarakat setempat menjadi elemen krusial dalam mencapai tujuan tersebut, tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan lokal, tetapi juga untuk melestarikan kekayaan budaya dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara mendalam peran partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Kampung Arab Panjunan, Kota Cirebon.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata merupakan sebuah proses dinamis yang melibatkan keterlibatan aktif masyarakat setempat dalam seluruh tahapan pengembangan destinasi wisata. Seperti yang dijelaskan oleh Wibowo & Belia (Wibowo & Belia, 2023), proses

ini dimulai dengan identifikasi mendalam terhadap permasalahan yang ada, potensi yang dapat dikembangkan, serta kebutuhan spesifik masyarakat. Selanjutnya, masyarakat secara kolaboratif terlibat dalam pengambilan keputusan strategis, mengevaluasi berbagai solusi alternatif, dan merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan dan memaksimalkan potensi pariwisata demi mencapai keberlanjutan yang diharapkan. Dalam konteks Kampung Arab Panjunan, partisipasi masyarakat lokal tidak hanya terbatas pada aspek pengelolaan dan promosi pariwisata, tetapi juga meliputi berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pemeliharaan warisan budaya, perlindungan lingkungan, serta pemberdayaan ekonomi lokal. Keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan pengembangan pariwisata, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, memiliki potensi signifikan untuk menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan bagi seluruh komunitas setempat. Partisipasi ini tidak hanya memberikan masyarakat kesempatan untuk menyuarakan aspirasi dan kebutuhannya, tetapi juga memastikan bahwa manfaat dari perkembangan industri pariwisata dapat dirasakan secara langsung.

Sebagaimana ditekankan oleh (Sedarmayati dkk. 2018), industri pariwisata memiliki dampak yang luas dan kompleks terhadap masyarakat lokal, mencakup aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Dampak ini dapat berupa peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, pelestarian budaya dan tradisi, hingga perubahan dalam struktur sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas formalitas, tetapi juga memberikan ruang untuk mempengaruhi arah pengembangan pariwisata agar sesuai dengan nilai-nilai dan kepentingan mereka.

Dengan demikian, keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga untuk menjaga keberlanjutan sosial, budaya, dan lingkungan di Kampung Arab Panjunan. Masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya, tradisi, dan identitas, sambil tetap mendapatkan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata.

Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan Pariwisata Berkelanjutan menurut (Thetsane, 2019) dalam (Wibowo & Belia, 2023) :

1. Masyarakat lokal perlu mendapatkan dukungan finansial untuk berinvestasi dalam pengembangan pariwisata, sehingga dapat berperan aktif dalam memajukan sektor ini.
2. Masyarakat lokal memiliki peran krusial sebagai wirausahawan dalam pengembangan pariwisata, dengan memanfaatkan potensi lokal untuk menciptakan produk dan layanan yang unik dan menarik.
3. Pelibatan masyarakat lokal dalam proses pembuatan kebijakan pariwisata sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
4. Masyarakat lokal harus dilibatkan dalam pengambilan keputusan akhir terkait pengembangan pariwisata, sehingga suara dan kepentingannya dapat terwakili dalam keputusan yang diambil oleh pejabat atau pemerintah.
5. Masyarakat harus memiliki hak suara yang setara dalam proses pengambilan keputusan terkait pariwisata, sehingga dapat berkontribusi secara aktif dalam menentukan arah pengembangan pariwisata di wilayahnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian awal tentang potensi wisata yang ada di Kampung Arab Panjunan, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut tingkat partisipasi, motivasi, dan dampak keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Analisis terhadap dinamika hubungan antara berbagai pihak terkait diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi serta implikasinya terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Salah satu tantangan utama dalam melibatkan masyarakat Kampung Arab Panjunan, khususnya mereka yang berada di luar RW fokus pengembangan, adalah kurangnya diseminasi informasi dan sosialisasi yang memadai terkait rencana menjadikan kawasan ini sebagai destinasi

wisata. Ketidaktahuan akan potensi manfaat ekonomi dan sosial yang dapat diperoleh dari sektor pariwisata, serta minimnya pemahaman mengenai bagaimana dapat berperan aktif, telah menimbulkan sikap apatis di kalangan sebagian masyarakat.

Selain itu, terdapat pula kelompok masyarakat yang menunjukkan sikap skeptis atau bahkan resistensi terhadap rencana pengembangan pariwisata. Hal ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya transparansi informasi, pengalaman negatif sebelumnya dengan pihak pemerintah atau pengelola wisata, hingga kekhawatiran akan dampak negatif pariwisata terhadap kehidupan dan lingkungannya. Ketidakmerataan akses informasi dan perbedaan persepsi di antara masyarakat menjadi hambatan signifikan dalam membangun partisipasi yang inklusif dan berkelanjutan. Upaya untuk mengatasi kesenjangan ini menjadi krusial agar pengembangan pariwisata di Kampung Arab Panjunan dapat berjalan secara harmonis dan memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat..

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Arab Panjunan, Kota Cirebon. Penelitian ini akan mengeksplorasi tingkat partisipasi, motivasi, dan dampak dari keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan pariwisata. Dengan menganalisis dinamika hubungan antara masyarakat lokal, pengelola pariwisata, dan pemerintah daerah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat serta implikasinya terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengambilan kebijakan yang lebih efektif dan inklusif dalam mengembangkan Kampung Arab Panjunan sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan di Kota Cirebon. Dengan mempertimbangkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat setempat, serta memperkuat kerja sama antara pemerintah, pengelola pariwisata, dan masyarakat, diharapkan dapat diciptakan model pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, yang tidak hanya menguntungkan dari segi ekonomi, tetapi juga melestarikan identitas budaya dan lingkungan yang unik dari Kampung Arab Panjunan.

Metode

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam partisipasi masyarakat Kampung Arab Panjunan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks, seperti partisipasi masyarakat, serta pemahaman terhadap konteks lokal yang unik. Menurut (Creswell, 2014) Penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dan pemahaman berdasarkan pada tradisi-tradisi metodologis tertentu yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Proses ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang diucapkan atau ditulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dan dilakukan dalam *setting* yang alamiah.

Metode studi kasus dipilih karena Kampung Arab Panjunan merupakan kasus yang menarik untuk dipelajari, dengan karakteristik budaya dan sejarah yang khas, serta potensi pariwisata yang sedang berkembang. Studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 1981) dalam (Nur'aini, 2020).

Prosedur Penelitian:

1. Pemilihan Kasus: Kampung Arab Panjunan dipilih sebagai studi kasus karena memiliki karakteristik unik sebagai destinasi wisata budaya dan sejarah, serta memiliki masyarakat yang aktif dalam kegiatan pariwisata.

2. Pengumpulan Data:
 - a. Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan (tokoh masyarakat, pelaku pariwisata dan pemerintah daerah) untuk menggali perspektif mereka tentang partisipasi masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan.
 - b. Observasi: Peneliti terlibat dalam kegiatan masyarakat dan mengamati interaksi mereka dengan pariwisata, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang partisipasi masyarakat.
 - c. Analisis Dokumen: Menganalisis dokumen terkait (laporan pemerintah, dokumen perencanaan pariwisata, artikel media) untuk mendapatkan informasi tambahan tentang partisipasi masyarakat dan kebijakan terkait.
3. Analisis Data:
 - a. Analisis Tematik: Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data wawancara, observasi, dan dokumen.
 - b. Triangulasi: Membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.
4. Interpretasi dan Pelaporan: Menginterpretasikan temuan penelitian dan menyusun laporan yang komprehensif tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Arab Panjunan.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa Tematik, karena mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data. Dalam penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Arab Panjunan Kota Cirebon, analisis tematik akan sangat relevan untuk menggali dan memahami makna dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Analisis tematik merupakan metode yang efektif apabila peneliti ingin mengupas secara rinci data-data kualitatif untuk menemukan keterkaitan pola-pola sejauh mana fenomena terjadi melalui kacamata peneliti (Fereday, 2006).

Dalam menganalisis data kualitatif, analisis tematik berfokus pada konsep, opini, dan pengalaman, bukan pada statistik murni. Hal ini memerlukan pendekatan terhadap data yang kompleks dan eksploratif serta dapat ditopang oleh berbagai landasan filosofis dan konseptual. (Braun & Clarke, 2006) mengembangkan sistem 6 tahap untuk melakukan analisa tematik, yaitu:

- a. *Fase Familiarization* (Pengenalan)
Peneliti membaca dan menelaah data hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kampung Arab Panjunan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang isi dan konteks data.
- b. *Fase Generating codes* (Menghasilkan kode)
Peneliti mengidentifikasi dan memberi kode pada fitur-fitur menarik dalam data yang relevan dengan pertanyaan penelitian.
- c. *Fase Searching for Themes* (Menghasilkan tema)
Peneliti mencari pola dan keterkaitan antara kode-kode yang telah dibuat. Kode-kode yang memiliki makna serupa atau terkait dikelompokkan menjadi tema potensial.
- d. *Fase Reviewing themes* (Meninjau tema)
Peneliti memeriksa kembali tema-tema potensial untuk memastikan bahwa tema-tema tersebut sesuai dengan data dan relevan dengan pertanyaan penelitian. Beberapa tema mungkin digabungkan, dipecah, atau dihapus jika tidak didukung oleh data yang cukup.
- e. *Fase Defining and naming themes* (Mendefinisikan dan memberi nama tema)
Peneliti memberikan definisi yang jelas dan nama yang sesuai untuk setiap tema
- f. *Fase Creating the report* (Membuat laporan)
Peneliti menulis laporan akhir yang menyajikan tema-tema yang telah diidentifikasi, disertai dengan kutipan-kutipan dari data yang mendukung tema-tema tersebut. Laporan

juga menjelaskan implikasi dari temuan-temuan ini bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Arab Panjunan.

Dengan menggunakan kerangka kerja analisis tematik (Braun & Clarke, 2006) penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Arab Panjunan, serta memberikan rekomendasi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan partisipasi tersebut.

Selain analisa tematik, digunakan juga analisa Triangulasi, analisa data melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari wawancara dengan masyarakat setempat, pengelola pariwisata, dan pemerintah daerah, serta observasi langsung di lapangan.

Seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2016) triangulasi data merupakan teknik yang menggabungkan berbagai jenis data dan sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Lebih lanjut (Wijaya, 2018), menekankan bahwa triangulasi data juga melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, triangulasi data dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber (masyarakat, pengelola, pemerintah), triangulasi metode (wawancara, observasi), dan triangulasi waktu (pengumpulan data pada berbagai tahap penelitian). Penerapan triangulasi data ini bertujuan untuk mengurangi bias, meningkatkan kredibilitas temuan, dan memperkuat keabsahan analisis mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Arab Panjunan.

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel untuk wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2019) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, pertimbangan tersebut mengacu pada karakteristik spesifik responden yang dinilai memiliki keterkaitan erat dengan fokus penelitian, yaitu partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Arab Panjunan.

Hasil

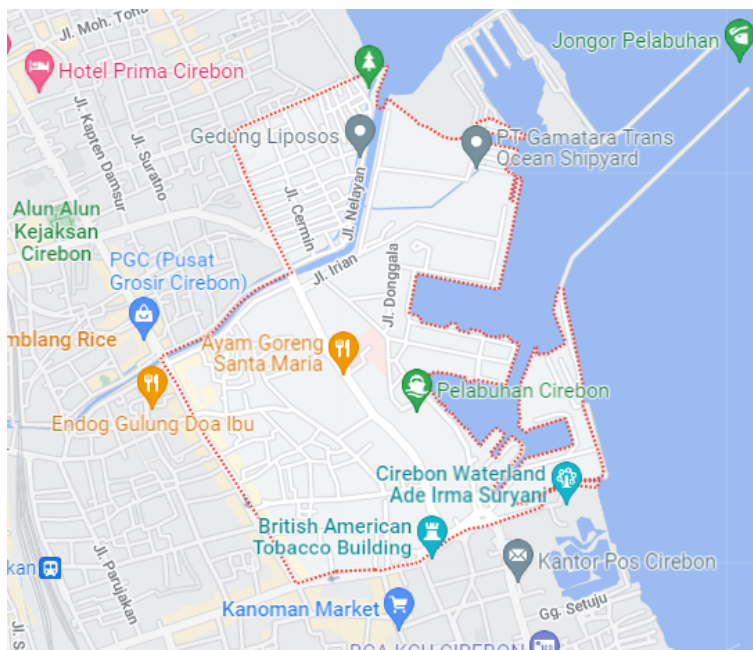
1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kelurahan Panjunan, yang secara geografis terletak di pesisir utara Pulau Jawa, merupakan salah satu dari empat kelurahan yang membentuk Kecamatan Lemahwungkuk di Kota Cirebon. Dengan luas wilayah mencapai 1.280 meter persegi, Kelurahan Panjunan memiliki peran penting dalam dinamika sosial dan ekonomi Kota Cirebon.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Cirebon pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, 2022), Kelurahan Panjunan menempati posisi kedua sebagai kelurahan terluas di Kecamatan Lemahwungkuk, mencakup 19,67% dari total luas kecamatan yang mencapai 6.506 meter persegi. Letak geografisnya yang strategis di pesisir utara Pulau Jawa memberikan Kelurahan Panjunan potensi yang besar dalam berbagai sektor, termasuk pariwisata.

Peta Kelurahan Panjunan yang terlampir menunjukkan batas-batas wilayahnya yang jelas, serta posisi relatifnya terhadap kelurahan-kelurahan lain di Kecamatan Lemahwungkuk. Peta ini memberikan gambaran visual mengenai lokasi Kelurahan Panjunan dan dapat menjadi acuan dalam memahami konteks geografis penelitian berikut di bawah ini Peta Kelurahan Panjunan (Gambar 1):

eCo-Buss



Gambar 1. Peta Kelurahan Panjunan

Secara Demografi pada tahun 2021 kelurahan Panjunan Memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.446 jiwa. Wilayah yang akan dijadikan lokasi penelitian adalah Rukun Warga (RW) 4, 5, dan 8 Kelurahan Panjunan Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. Dibawah ini merupakan foto rencana kerja kawasan Kampung Arab Panjunan (Gambar 2).



Gambar 2. Rencana Kawasan Kampung Arab Panjunan
Sumber: (Disbudpar Kota Cirebon, 2022)

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, rata-rata responden tinggal atau bekerja di kelurahan Panjunan, rentang usia 26 – 55 tahun. Adapun karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik			
Responden	Pekerjaan	Usia	Agama
R1	Pegawai Pemerintah kelurahan	± 43	Islam
R2	Ibu Rumah Tangga	26	Islam
R3	Wiraswasta	45	Islam
R4	Pegawai Swasta	36	Islam

3. Hasil Analisa Tematik dan Pembahasan

Pada penelitian menggunakan analisa tematik ini mengidentifikasi 3 tema, yaitu

Tabel 2. Analisa Tematik

Tema	Definisi	Kode
Keterbatasan Akses Informasi dan Sosialisasi	Kurangnya penyebaran informasi mengenai rencana pengembangan pariwisata.	Informasi
Kurangnya Keterlibatan dan Antusiasme Masyarakat	Warga merasa tidak dilibatkan dalam proses pengembangan dan kurang antusias terhadap rencana tersebut.	Antusias
Partisipasi Terbatas dan Dominasi Pendekatan <i>Top-Down</i>	Bentuk partisipasi masyarakat saat ini masih terbatas pada kegiatan yang bersifat top-down, diarahkan oleh pemerintah atau pihak luar.	Partisipasi

Tema 1. Keterbatasan Akses Informasi dan Sosialisasi

Tingkat partisipasi masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata di Kampung Arab Panjunan memiliki peran yang sangat penting dan menentukan dalam keberhasilan inisiatif ini. Keterlibatan aktif masyarakat tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), tetapi juga berperan dalam menjaga keberlanjutan pariwisata dengan memastikan bahwa pengembangan dilakukan secara bertanggung jawab dan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan budaya. Selain itu, partisipasi masyarakat juga menjadi kunci dalam melestarikan kekayaan budaya dan tradisi lokal yang menjadi daya tarik utama Kampung Arab Panjunan, seperti arsitektur unik, kuliner khas, dan berbagai upacara adat.

Namun, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini mengungkapkan fakta yang cukup mengkhawatirkan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kampung Arab Panjunan masih tergolong rendah. Banyak warga Kelurahan Panjunan, terutama mereka yang tinggal di luar wilayah yang menjadi fokus utama pengembangan, belum mendapatkan informasi yang memadai mengenai rencana pengembangan ini. Mereka tidak mengetahui secara detail tentang tujuan, konsep, manfaat, dan potensi dampak dari pengembangan pariwisata terhadap kehidupannya. Hasil wawancara responden dengan pertanyaan tentang informasi dan sosialisasi Kampung Arab Panjunan, baik dilakukan secara daring maupun luring sebagai berikut:

"... Rumah saya terletak di belakang kelurahan, namun sampai saat ini saya belum mendapatkan informasi atau rencana pengembangan wisata Kampung Arab Panjunan.." (R2)

"...informasi mengenai pengembangan pariwisata ini masih terbatas di kalangan atau kelompok tertentu..." (R3)

“...sosialisasi baru dilakukan di beberapa Rukun Warga (RW) saja, yang telah ditunjuk untuk menjadi bagian dari kawasan Kampung Arab Panjunan...” (R1)

“... hanya tahu dari medsos, saya tidak mengetahui dan terlibat, para pemuda sini mungkin hanya beberapa yang tahu...” (R4)

Hasil wawancara dengan warga setempat (R2, R3, R4) diatas, mengungkap bahwa banyak yang belum mendapatkan informasi lengkap mengenai rencana pengembangan pariwisata, bahkan ada yang hanya mengetahui dari media sosial (R4). Sosialisasi yang terbatas hanya pada beberapa RW (R1) memperparah kesenjangan informasi di antara warga. Kondisi ini menimbulkan ketidakpastian dan berpotensi menghambat partisipasi aktif masyarakat.

Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan informasi yang signifikan di antara warga Kelurahan Panjunan, terutama mereka yang berada di luar RW yang menjadi fokus pengembangan kawasan Kampung Arab Panjunan. Kurangnya informasi ini tidak hanya menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, tetapi juga berpotensi menghambat keberhasilan pengembangan pariwisata Kampung Arab Panjunan secara keseluruhan. Tanpa pemahaman dan dukungan yang kuat dari masyarakat, pengembangan pariwisata dapat menghadapi berbagai kendala, seperti resistensi dari masyarakat, konflik sosial, dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pelaku industri pariwisata, dan tokoh masyarakat, untuk meningkatkan upaya sosialisasi dan komunikasi yang efektif kepada seluruh warga Kelurahan Panjunan, sehingga dapat memahami dan terlibat secara aktif dalam proses pengembangan pariwisata.

Hasil Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelusuran peneliti yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam bentuk lain, seperti kegiatan bersih-bersih kawasan Kampung Arab Panjunan, juga telah dilakukan. Dikutip dari berita RCTV Cirebon, "Untuk menyongsong rencana pembentukan Kampung Wisata di wilayah Panjunan, masyarakat bersama unsur TNI, Polri, dan Pemerintah Daerah melakukan kegiatan bersih-bersih, diawali di titik lingkungan Masjid Merah Panjunan, mengingat masjid tersebut merupakan salah satu ikon yang harus dijaga kebersihannya." (RCTV, 2024).



Gambar 3. Cuplikan Berita Pembersihan Kawasan Wisata Panjunan
Sumber: (RCTV, 2024)

Meskipun terdapat inisiatif partisipasi dalam bentuk kegiatan bersih-bersih, namun keterbatasan informasi mengenai rencana pengembangan pariwisata secara keseluruhan masih menjadi kendala utama dalam memaksimalkan potensi partisipasi masyarakat. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya yang lebih terstruktur dan komprehensif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai rencana pengembangan pariwisata Kampung Arab Panjunan, sehingga dapat terlibat secara lebih aktif dan luas dalam berbagai aspek pengembangan.

Jika dibandingkan dengan teori menurut (Thetsane, 2019) dalam (Wibowo dan Belia 2023), bentuk partisipasi masyarakat di Kampung arab panjunan masih bersifat keikutsertaan dalam dilibatkan saat pembuatan kebijakan tentang pariwisata dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan akhir yang dilaksanakan oleh pejabat atau pemerintah yang berwenang.

Tema 2. Kurangnya Keterlibatan dan Antusiasme Masyarakat

Partisipasi aktif masyarakat tetap menjadi elemen krusial dalam keberhasilan pengembangan ini. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari pengembangan Kampung Arab Panjunan adalah menciptakan destinasi wisata berkelanjutan yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat. Adapun hasil wawancara responden dengan pertanyaan tentang Keterlibatan dan Antusiasme Masyarakat, baik dilakukan secara daring maupun luring sebagai berikut:

"... saya tidak atau belum terlibat, karena kesibukan. Orang-orang sini juga gitu, mungkin nanti kalau udah rame ya ikutan, jualan atau usaha lainnya.." (R4)

"... Belum banyak keterlibatan masyarakat secara luas, yang sering lihat terlibat kegiatan masih orang kelurahan dan RW-RW. Masyarakat masih tertutup, ada kekhawatiran, kalau ada tempat wisata bakalan membawa pengaruh buruk bagi masyarakat khususnya yang islamnya kuat..."(R3)

"... Engga tertarik terlibat, biasanya juga kalau nanti sudah ada, malah banyak orang luar yang ikutan jualan disitu (kampung arab panjunan)..." (R2)

"... Masyarakat masih pada cuek dengan pengembangan kampung Arab ini..." (R1)

Dari hasil wawancara diatas, beberapa responden mengungkapkan alasan mereka belum terlibat, seperti kesibukan (R4), kekhawatiran akan dampak negatif terhadap nilai-nilai Islam (R3), serta kurangnya minat karena merasa orang luar akan lebih diuntungkan (R2). Bahkan, ada yang menyatakan bahwa masyarakat secara umum masih acuh terhadap pengembangan ini (R1).

Temuan ini mengindikasikan adanya tantangan dalam memobilisasi partisipasi masyarakat. Kesibukan sehari-hari, kekhawatiran akan perubahan sosial, dan kurangnya rasa memiliki terhadap proyek menjadi hambatan yang perlu diatasi. Untuk mencapai keberhasilan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat pariwisata, mengatasi kekhawatiran yang ada, dan menciptakan peluang untuk terlibat secara aktif dalam proses pengembangan.

Tema 3. Partisipasi Terbatas dan Dominasi Pendekatan *Top-Down*

Penelitian sebelumnya tentang Analisa Potensi Wisata Kampung Arab Panjunan Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Khalim & Fitriyana, 2023) Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa pengembangan Kampung Arab Panjunan mengadopsi pendekatan *top-down*, di mana inisiatif dan kebijakan berasal dari pemerintah daerah Kota Cirebon, kemudian diteruskan ke tingkat kelurahan dan masyarakat.

"...yang mencanangkan pemkot, dari tahun 2022 sekitar bulan Juni, dirumusin buat nanti dicanangkan jadi wisata Kampung Arab Panjunan..." (R1)

"...Pernah ada pertemuan di Masjid Merah yang dihadiri oleh Ibu Wakil Wali Kota dan Dinas Pariwisata Kota Cirebon untuk membahas Kampung Arab Panjunan, tetapi setelah itu tidak ada lagi informasi lanjutan...." (R3)



Gambar 4. Masjid Merah, Salah Satu Potensi Wisata Kampung Arab Panjunan
Sumber: (Khalim & Hardiyansyah, 2021)

Hasil wawancara diatas, salah satu responden (R1), menyebutkan bahwa rencana pengembangan ini telah dimulai sejak Juni 2022 oleh pemerintah kota. Sementara itu, (R3) mengonfirmasi adanya pertemuan antara pemerintah daerah, termasuk Wakil Wali Kota dan Dinas Pariwisata, dengan masyarakat di Masjid Merah untuk membahas rencana tersebut. Namun, informasi lebih lanjut mengenai perkembangan rencana ini tampaknya tidak tersampaikan secara merata kepada masyarakat.

Pendekatan *top-down* ini, meskipun memiliki potensi untuk mempercepat proses pengembangan, juga dapat menimbulkan beberapa tantangan. Kurangnya pelibatan masyarakat dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan dapat menyebabkan kurangnya rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap proyek pengembangan. Selain itu, informasi yang tidak merata dapat menimbulkan kesalahpahaman, ketidakpercayaan, dan bahkan resistensi dari masyarakat terhadap rencana pengembangan.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan transparansi dan komunikasi dengan masyarakat. Pelibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pengembangan, mulai dari perencanaan hingga implementasi, akan meningkatkan rasa kepemilikan dan memastikan bahwa pengembangan pariwisata di Kampung Arab Panjunan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, rendahnya partisipasi masyarakat dalam rencana pengembangan Kampung Arab Panjunan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan, termasuk meningkatkan penyebaran informasi, memfasilitasi dialog antara pihak-pihak yang berbeda pandangan, serta membangun kepercayaan dan minat masyarakat terhadap proyek ini.

Kesimpulan

Kelurahan Panjunan, dengan luas wilayah yang signifikan dan lokasi strategis di pesisir utara Pulau Jawa, memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata. Namun, penelitian ini mengungkap bahwa partisipasi masyarakat dalam rencana pengembangan Kampung Arab Panjunan masih rendah. Hasil analisa tematik dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan Akses Informasi dan Sosialisasi:

Rendahnya partisipasi masyarakat Kampung Arab Panjunan dalam pengembangan pariwisata salah satunya disebabkan oleh keterbatasan akses informasi dan sosialisasi yang tidak merata. Banyak warga, terutama yang berada di luar RW yang menjadi fokus pengembangan, belum mendapatkan informasi yang memadai mengenai rencana ini. Hal

ini menimbulkan ketidakpastian dan keraguan di kalangan masyarakat, sehingga menghambat partisipasi aktif mereka.

2. Kurangnya Keterlibatan dan Antusiasme Masyarakat:

Selain keterbatasan informasi, rendahnya partisipasi juga disebabkan oleh kurangnya keterlibatan dan antusiasme masyarakat. Beberapa warga merasa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pengembangan dan kurang memiliki rasa memiliki terhadap proyek. Kesibukan sehari-hari, kekhawatiran akan dampak negatif, dan kurangnya kepercayaan terhadap pihak-pihak yang terlibat juga menjadi faktor yang menghambat partisipasi aktif masyarakat.

3. Partisipasi Terbatas dan Dominasi Pendekatan *Top-Down*:

Partisipasi masyarakat saat ini masih terbatas pada kegiatan yang bersifat formal dan *top-down*, seperti rapat dan kegiatan bersih-bersih. Masyarakat belum memiliki ruang yang cukup untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan dan perencanaan. Pendekatan *top-down* yang didominasi oleh pemerintah juga dapat menimbulkan ketidakpercayaan dan resistensi dari masyarakat.

Untuk mencapai keberhasilan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Kampung Arab Panjunan, perlu adanya upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Upaya ini harus mencakup peningkatan sosialisasi dan penyebaran informasi, memfasilitasi dialog untuk mengatasi perbedaan pendapat, serta membangun kepercayaan dan minat masyarakat terhadap proyek pengembangan.

Adapun Saran dalam penelitian partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Kampung Arab Panjunan sebagai berikut:

1. Tingkatkan Upaya Penyebaran Informasi:

- a) Pastikan informasi mengenai rencana pengembangan Kampung Arab Panjunan tersebar luas dan merata ke seluruh lapisan masyarakat.
- b) Gunakan berbagai saluran komunikasi yang efektif, seperti pertemuan langsung, media sosial, dan media lokal.

2. Sebaiknya libatkan Masyarakat Secara Aktif:

- a) Libatkan masyarakat dalam seluruh proses pengembangan pariwisata, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
- b) Perlu dibentuknya forum diskusi, kelompok kerja, atau mekanisme lain yang memungkinkan partisipasi aktif masyarakat.

3. Kembangkan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal:

- a) Pastikan pengembangan pariwisata sesuai dengan nilai-nilai dan budaya setempat.
- b) Sebaiknya libatkan tokoh masyarakat, lembaga adat, dan komunitas lokal lainnya dalam proses pengembangan.

4. Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai Kampung Arab Panjunan yang dapat memberikan rekomendasi kebijakan dan program pariwisata yang komprehensif serta berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk Pemerintah Daerah Kota Cirebon, Kelurahan Panjunan, dan masyarakat setempat dalam mengembangkan potensi wisata Kampung Panjunan secara optimal.

Daftar Pustaka

- AntaraneWS.com. (2023, December 18). *Disbudpar Kota Cirebon catat kunjungan wisatawan capai 3,3 juta turis*. <https://www.antaraneWS.com/berita/3876597/disbudpar-kota-cirebon-catat-kunjungan-wisatawan-capai-33-juta-turis>
- Badan Pusat Statistik Kota Cirebon. (2022). *Kecamatan Lemahwungkuk Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kota Cirebon.

- BPS Provinsi Jawa Barat. (2024). *Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata (Orang), 2021-2023*. <https://jabar.bps.go.id/indicator/16/220/1/jumlah-kunjungan-wisatawan-ke-objek-wisata.html>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Sage.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon. (2023). *Rata-rata Lama Kunjungan Wisatawan di Kota Cirebon*. <https://opendata.cirebonkota.go.id/dataset/rata-rata-lama-kunjungan-wisatawan-di-kota-cirebon>
- Disbudpar Kota Cirebon. (2022). *Architecture Presentation Kampung Arab Panjunan Cirebon*.
- Fereday, J., & M.-C. E. (2006). Demonstrating rigor using thematic analysis: A hybrid approach of inductive and deductive coding and theme development. *International Journal of Qualitative Methods*, 5(1), 80–92.
- Kementerian Pariwisata. (2017). *Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 6 Tahun 2017 tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi Program Pendidikan Tinggi Di Lingkungan Kementerian Pariwisata*. Kementerian Pariwisata.
- Khalim, A., & Fitriyana, D. (2023). Analisa Potensi Wisata Kampung Arab Panjunan Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Kota Cirebon. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 169–178.
- Khalim, A., & Hardiyansyah, Y. (2021). Analisa Pengaruh EWOM Instagram Terhadap Keputusan Kunjungan Wisata Pada ODTW Di Kota Cirebon. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(6), 1813–1820. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/970>
- Liputan6.com. (2024, February 13). *5 Destinasi Wisata Baru di Kota Cirebon 2024, Apa Saja?* <https://www.liputan6.com/regional/read/5526434/5-destinasi-wisata-baru-di-kota-cirebon-2024-apa-saja?page=2>
- Nur'aini, R. (2020). PENERAPAN METODE STUDI KASUS YIN DALAM PENELITIAN ARSITEKTUR DAN PERILAKU. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektu*, 16(1), 92–104.
- Rahmat, K. D. (2021). Konsep Pariwisata Berkelanjutan dalam Pelestarian Cagar Budaya. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1), 26–37.
- RCTV. (2024, June 3). *Pembenahan Kawasan Wisata Panjunan*. <https://www.radarcirebon.tv/2024/06/04/pembenahan-kawasan-wisata-panjunan-video/>
- Sedarmayati, Gumelar S., Sastrayuda, & Lia Afriza. (2018). *Pembangunan dan pengembangan pariwisata*. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thetsane, R. M. (2019). Local Community Participation in Tourism Development: The Case of Katse Villages in Lesotho. *Athens Journal of Tourism*, 6(2), 123–140.
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan & Pariwisata*, 6(1), 25–32.
- Wijaya, T. (2018). *Manajemen Kualitas Jasa (2nd ed.)*. PT. Indeks.
- Wutoy, G. G. T., & Nugroho, T. (2022). Relasi Pemerintah Dan Masyarakat Kampung Dalam Pengembangan Kampung Wisata Berap, Distrik Nimbokrang, Kabupaten Jayapura Tahun 2022. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 3(3), 124–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jpk.v3i3.14891>
- Yin, R. K. (1981). The Case Study Crisis: Some Answers. *Administrative Science Quarterly*, 26, 58–65.